



BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI PEKARANGAN BERBASIS PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN SARIWANGI

Yuni Ertinawati¹, Selly Purnama², Shinta Roshiana³, Ida Wahidah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

email; sellypurnama@unsil.ac.id

Naskah diterima; Juni 2022; direvisi, Juni 2022; disetujui Juni 2022; publikasi online Juli 2022

Abstrak

Potensi sumber daya pertanian merupakan salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya khususnya Kecamatan Sariwangi. Pengelolaan lahan pekarangan dengan memanfaatkan peran perempuan bisa menjadi solusi dalam pengoptimalan lahan pekarangan guna meningkatkan hasil pangan. Tujuan kegiatan "Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan di Kecamatan Sariwangi" adalah : 1) Membudidayakan tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga, 2) Meningkatkan peran aktif perempuan khususnya anggota kelompok wanita tani dalam optimalisasi lahan pekarangan, 3) Dengan pemilihan pertanian berbasis ramah lingkunganyaitu sebagai salah satu alternatif produksi bahan pangan yang sehat. Sistem ini membudidayakan tanaman dengan meminimalisir penggunaan bahan kimia, yang ke depannya akan menjamin keberlanjutan usaha tani. Pelaksanaan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Tani Kampung Peundeuy, Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukariksa III Kampung Benjan, Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi. Metode pelaksanaan kegiatan PbM-KP ini adalah : a) Melakukan wawancara kepada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Tani dan Sukariksa III, b) Penyuluhan dan praktek kegiatan tentang budidaya tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga berbasis ramah lingkungan c) Evaluasi untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata para KWT telah berperan aktif dalam mengoptimalkan lahan pekarangannya melalui budidaya tanaman sayur dan tanaman obat keluarga.

Kata Kunci : Budidaya, Tanaman Sayur, dan Tanaman Obat Keluarga.

Abstract

The potential of agricultural resources is one of the great potentials possessed by Tasikmalaya Regency, especially Sariwangi District. Management of yard land by utilizing the role of women can be a solution in optimizing yard land to increase food yields. The objectives of the activity "Cultivation of Family Vegetables and Medicinal Plants in the Garden Based on Environmentally Friendly Agriculture in Sariwangi District" are: 1) Cultivating family vegetables and medicinal plants, 2) Increasing the active role of women, especially members of women farmer groups in optimizing yard land, 3) With the selection of environmentally friendly-based agriculture, namely as an alternative to the production of healthy food. This system cultivates plants by minimizing the use of chemicals, which in the future will ensure the sustainability of farming. The implementation of Community Service for the Food Security Scheme was carried out in the Srikandi Tani Women Farmer Group (KWT) in Peundeuy Village, Sukaharja Village, Sariwangi District and the Sukariksa III Farmer Women's Group (KWT) Benjan Village, Sukamulih Village, Sariwangi District. The methods of implementing this PbM-KP activity are: a) Conducting interviews with members of the Women Farmers Group (KWT) Srikandi Tani and Sukariksa III, b) Counseling and practice activities regarding the cultivation of vegetables and family-based medicinal plants that are environmentally friendly c) Evaluation to find out how much great success of the implementation of these activities. The evaluation results show that on average the KWTs have played an active role in optimizing their yards through the cultivation of family vegetables and medicinal plants.

Keywords: Cultivation, Vegetable Plants, and Family Medicinal Plants.

A. PENDAHULUAN

Masa pandemi covid-19 mengubah tatanan kehidupan seluruh dunia. Keadaan pandemi covid-19 mengharuskan semua orang untuk tetap tinggal dirumah supaya cepat memutus rantai penyebaran virus. Berjalannya waktu, tinggal di rumah dinilai tidak bisa selamanya diterapkan untuk menjaga keseimbangan perekonomian. Sejumlah negara pun mulai melonggarakan kebijakan terkait mobilitas warganya. Di sisi lain, virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 masih terus mengancam. Korban jiwa akibat virus corona pun terus bertambah. Di sinilah, pola hidup baru atau new normal akan diimplementasikan.

Mengutip pernyataan Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam Kompas.com Wiku Adisasmita mengatakan "New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19". Menurut Wiku prinsip utama dari new normal itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. "Secara sosial, kita pasti akan mengalami sesuatu bentuk new normal atau kita harus beradaptasi dengan beraktivitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah,"

Sejalan dengan kondisi di atas yang mengharuskan masyarakat masih harus sosial distancing tetapi perekonomian juga harus tetap berjalan maka mengoptimalkan lahan pekarangan sangat cocok diterapkan di era new normal sekarang. Masyarakat petani merupakan pelaku utama usaha pada sektor pertanian yang memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Zid dan Ahmad, 2016). Keberadaan lahan persawahan dan mayoritas penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani menjadi potensi yang terus dikembangkan oleh penduduk Desa Sukaharja dan Sukamulih. Selain itu, keberadaan lahan pekarangan yang cukup luas juga menjadi salah satu potensi wilayah

yang belum dikelola secara maksimal. Luasnya lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai lahan produktif yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukaharja dan Sukamulih.

Menurut Sailan (2013), pengelolaan sumber daya lahan pekarangan yang dilakukan secara optimal dan dengan memanfaatkan sumber daya alam serta jasa-jasa lingkungan lainnya akan dapat memberikan dorongan dan insentif penyediaan pangan yang lebih beragam. Di sisi lain, aktivitas produksi tersebut akan menumbuhkan beragam usaha pengolahan pangan, usaha rumah tangga kecil, menengah, dan usaha besar. Selain itu, aktivitas ekonomi pangan diharapkan dapat meminimalkan risiko usaha pola monokultur, meredam gejolak harga, mengurangi gangguan biota dalam suatu lingkungan, meningkatkan pendapatan pelaku utama serta pelaku usaha, dan menunjang kelestarian sumber daya alam.

Penganekaragaman konsumsi pangan juga dapat mengurangi ketergantungan konsumen terhadap satu jenis pangan. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan sebagai basis keragaman tanaman dalam rangka memberdayakan sumber daya keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan dan kecukupan gizi yang akan memiliki dimensi sosial, ekonomi, politik, dan kelestarian lingkungan (Ernofia, 2013). Menurut Suwono (2012), salah satu konsep untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan adalah konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). Dalam konsep Rumah Pangan Lestari, penduduk dapat mengusahakan lahan pekarangan secara intensif dan bijaksana untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumber daya lokal sehingga menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Rumah Pangan Lestari yang dikembangkan dalam skala luas dan berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan akan dapat membentuk Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pada akhirnya, pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari akan mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan

pagar hidup, jalan desa, fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, dan mengembangkan pengolahan serta pemasaran hasil (Arifin, 1998).

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pemanfaatan lahan pekarangan sebaiknya dikelola dengan perencanaan yang tertata sehingga areal lahan yang akan dikelola dapat dimanfaatkan secara optimal, berkelanjutan, dan produktif. Keberadaan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang sangat beragam dan potensial seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengelolaan sumberdaya alam dengan dipadukan oleh keberadaan sumberdaya manusia (khususnya perempuan) yang tepat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga, hasil dari adanya pengelolaan sumberdaya alam yang dikelola oleh para perempuan dan ibu rumah tangga nantinya diharapkan dapat menjadi sumber keberlanjutan kehidupan masyarakat di Desa Sukaharja dan Sukamulih, Kecamatan Sariwangi sehingga dapat membantu meringankan beban pengeluaran atau belanja rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Permasalahan Mitra

1. Di era New Normal mengharuskan masyarakat untuk tetap sosial distancing.
2. Para petani harus tetap menjaga ketahanan pangan supaya stok makanan/ pangan harus tetap memadai
3. Lahan pekarangan yang belum terkelola secara maksimal.

Tujuan dan Manfaat Program Kegiatan :

Tujuan kegiatan “Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan di Kecamatan Sariwangi” adalah : 1) Membudidayakan tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga guna meningkatkan ketahanan pangan, 2) Meningkatkan peran aktif perempuan khususnya anggota kelompok wanita tani dalam optimalisasi lahan pekarangan jauh kedepannya hasilnya bisa

menjadi lahan usaha dan menambah pendapatan rumah tangga, 3) Dengan pemilihan pertanian berbasis ramah lingkunganyaitu sebagai salah satu alternatif produksi bahan pangan yang sehat. Sistem ini membudidayakan tanaman dengan meminimalisir penggunaan bahan kimia, yang ke depannya akan menjamin keberlanjutan usaha tani.

B. METODE

Kegiatan ini merupakan penyuluhan dan praktik yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Tani Kampung Peundeuy, Desa Sukaharja dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukariksa III Kampung Benjan, Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi.

Solusi Yang ditawarkan Untuk Mengatasi Masalah :

1. Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang optimalisasi lahan pekarangan.
2. Pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan pekarangan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan :

1. Melakukan wawancara kepada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukariksaan III.
2. Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang optimalisasi lahan pekarangan.
3. Pembagian benih sayuran, polybag, dan pupuk kandang kepada mitra.
4. Pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan pekarangan.
5. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan optimalisasi lahan pekarangan.

Lokasi

Benjan, Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat “Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga Di Pekarangan Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan Di Kecamatan Sariwangi” di bagi menjadi beberapa kegiatan yaitu 1) Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021, 2) Kegiatan pelatihan membuat media tanam, tata cara menanam benih untuk pembuatan bibit sayuran, dan tata cara perawatannya pada hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021, 3) Kegiatan Pelaksanaan Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan masing-masing dari tanggal 22 Agustus S/d 11 November 2021, 4) Kegiatan Monitoring dan evaluasi Kegiatan PbM-KP tanggal 12 November 2021.

Pelaksanaan Kegiatan PbM-KP ini melibatkan :

- Tim Pelaksana sebanyak 4 orang yaitu : Yuni Ertinawati, M.Pd., Selly Purnama, M.Pd., Shinta Rosiana, S.Pd., M.Pd., Ida Wahidah, M.Pd
- Pemateri dan Instruktur sebanyak 5 orang dari UPTD BPP Kec. Sariwangi yaitu : Rully Haerul Hermadi, SST., Fitri Ratnasari, SP., Setiawan, Mustofa
- Pengurus KWT Srikandi Tani dan KWT Sukariksa III: 10 orang
- Anggota KWT : 16 orang

Hasil yang telah dicapai dalam pengabdian ini adalah :

- Mitra mendapatkan informasi bagaimana cara mengoptimalkan lahan pekarangan melalui konsep KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari),
- Mitra mendapatkan pelatihan bagaimana membuat media tanam, cara membibitkan benih sayuran dan tanaman obat, serta perawatannya.
- Mitra mendapatkan benih sayuran, bibit tanaman obat, pupuk organik, dan polybag. Kegiatan ini dimaksudkan supaya peserta dapat mengulang kembali praktik di rumah

masing-masing. Adapun bibit yang dibagikan adalah sebagai berikut : caisim, bawang daun, kangkung, cabe keriting, bawang merah tuk-tuk, bayam hijau, tomat tora IPB, cabai besar hibrida, pakcoy, wortel, seledri, jahe merah, jahe hibrida, kapulaga, kunyit, lengkuas, kencur.

- Para KWT berhasil menanam beberapa sayuran dan sudah berhasil di panen.

Adapun persentase dari hasil angket yang diberikan setelah kegiatan kepada peserta yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Angket Kebermanfaatan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Pertanyaan	Pertanyaan	
		Ya	Tidak
1	Apakah materi penyuluhan tentang KRPL menambah wawasan dan pengetahuan anda tentang mengoptimalkan lahan-lahan pekarangan yang ramah lingkungan?	100 %	
2	Apakah ibu akan mengoptimalkan lahan pekarangan rumah dengan konsep pertanian yang ramah lingkungan?	100 %	
3	Apakah setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema budidaya tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga berbasis pertanian ramah lingkungan itu sulit untuk di praktekan sendiri?	90 %	10 %

4	Apakah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan kebermanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari?	100 %	
5	Apakah dengan menanam sayuran dan tanaman obat keluarga di pekarangan memberikan manfaat terutama dalam kesediaan pangan untuk keluarga?	100 %	

Berdasarkan hasil di atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi para Kelompok Wanita Tani khususnya untuk KWT Srikandi Tani dan KWT Sukariksa III.

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang sudah dilaksanakan dalam bentuk PbM-KP “Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga Di Pekarangan Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan Di Kecamatan Sariwangi” diharapkan dapat membantu mitra dalam mengoptimalkan lahan pekarangan menjadi lahan yang produktif. Sehingga kedepannya dapat membantu mengurangi atau meminimalisir pengeluaran membeli bahan pangan, sehingga uangnya bisa di alokasikan untuk keperluan lainnya, dan meningkatkan kesejahteraan para mitra.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada LP2M-PMP Universitas Siliwangi, UPTD BPP Kecamatan Sariwangi, KWT Srikandi Tani, KWT Sukariksa III dan pihak-pihak terkait yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ernofia. 2013. “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan”. Diakses pada 12 Maret 2014 melalui <http://epetani.deptan.go.id/budidaya/optimalisasi-pemanfaatan-lahan-pekarangan-8408>.
- Sailan. 2013. “Pengelolaan Kawasan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Berbasis Masyarakat (Pkopp-Cm) Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K)”. Diakses pada 14 Maret 2014 melalui <http://kjfbenteng.blogspot.com/2013/03/pengelolaan-lahan-pekarangan-erbasis.html>
- Suwono. 2012. “Rumah Pangan Lestari (RPL) Kementerian Pertanian dan SIKIB Kabupaten Bantul”. Diakses pada 2 Maret 2014 melalui <http://bkppp.bantulkab.go.id/documents/20121101122432-pengembangan-kawasan-rumah-pangan-lestari.pdf>.
- Zid, Muhammad dan Ahmad Tarmiji A. 2016. Sosiologi Pedesaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada